

BAB I

PENDAHULUAN

A. Permasalahan

1. Latar Belakang Masalah

Penulisan tesis ini bertitik tolak dari tujuan pendidikan yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN 1983):

Pendidikan Nasional berdasarkan Pancasila, bertujuan untuk meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kecerdasan dan keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa.

Instrumen pelaksana program pendidikan dari pemerintah adalah lembaga-lembaga pendidikan yaitu sekolah di dalam upaya mencapai tujuan pendidikan untuk meningkatkan kecerdasan bangsa. Sekolah merupakan salah satu jenis organisasi yang disebut organisasi pendidikan formal. Komponen di dalam organisasi tersebut yang paling penting adalah manusianya, yaitu personal intern organisasi sekolah adalah kepala sekolah, guru-guru, siswa, pegawai tata usaha, penjaga dan pesuruh. Kegiatan utama yang mereka kerjakan ialah kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Dalam hal ini guru memiliki peranan penting. Guru dalam melaksanakan profesinya hendaknya memiliki kompetensi yang memadai agar tercapai

peningkatan kualitas kerja, sehingga akan menghasilkan anak didik yang cerdas dan terampil.

Semangat kerja Guru tidak dapat dilepaskan kaitannya dengan upaya peningkatan kualitas kerja di sekolah. Semangat kerja guru itu sendiri belum cukup menunjang berbagai upaya peningkatan aktivitas belajar dan mengajar, kalau tidak disertai dengan pemahaman dan pemilikan kompetensi yang berhubungan dengan tugasnya sebagai guru. Di katakan demikian karena kegiatan guru mengajar merupakan prakondisi untuk mencapai performans kerja guru. Seperti diungkapkan oleh Stanley Elam (1971 : 19) :
"... that teaching performance is the ultimate measure of their success. PBTE is a potentially superior strategy for developing the teacher knowledge, skills and attitudes necessary to facilitate pupil learning."

Berperannya guru yang bersemangat kerja dan memiliki performans kerja yang memadai tidak lepas kaitannya dengan situasi kepemimpinan dalam lembaga di mana guru itu bekerja. Dalam hal ini dapat dikemukakan falsafah kepemimpinan yang berorientasi pada kepribadian bangsa Indonesia khususnya dalam pendidikan dapat dikaji dari pendapat Ki Hajar Dewantara, yaitu sistem among, yang memfokuskan kepada keteladanan, dijabarkan sebagai:

Ing Ngarsa Sung Tulada

Ing Madya Mangun Karsa

Tut Wuri Handayani

Sistem atau kondisi yang dikontribusi oleh kesiapan yang memadai serta kondisi kepemimpinan pada gilirannya akan sangat besar manfaatnya dalam melengkapi masalah prestasi belajar siswa. Anggapan yang melanda masyarakat Indonesia bahwasanya mutu pendidikan dan keluaran (output) sekolah menurun, merupakan tantangan peranan guru dalam berbagai upaya peningkatan mutu pendidikan. Guru sebagai salah satu unsur yang memiliki peranan yang menentukan bagi berlangsungnya proses pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar. Meskipun diakui dewasa ini telah berkembang berbagai teknologi pendidikan di mana seolah-olah keberadaan guru tidak lagi dipandang sebagai suatu keharusan, namun hati tersebut masih perlu dikaji lagi. Bagaimanapun peranan guru tidak mungkin digantikan dengan peralatan atau media pendidikan. Karena media pendidikan baru akan efektif jika orang yang menggunakannya memahami untuk apa sebenarnya alat bantu atau media pendidikan digunakan. Peranan guru dapat bervariasi sebagai manusia sumber, pengelola, konselor, motivator, inovator, problem solver, sehingga diharapkan dapat mencapai apa yang diinginkan dalam kaitannya dengan upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka peneliti mencoba mengetengahkan hubungan semangat kerja guru dan performans kerja guru dengan prestasi belajar siswa.

2. Rumusan Masalah

Adapun latar belakang permasalahan yang akan menjadi sasaran penelitian adalah bagaimana hubungan dan kontribusi antara semangat kerja guru di satu fihak dan performans kerja guru di fihak lain, secara sendiri maupun bersama-sama atau gabungan implikasinya terhadap prestasi belajar siswa. Jadi yang menjadi sasaran penelitian ini adalah semangat kerja guru, performans kerja guru dan prestasi belajar siswa.

Semangat kerja guru

Semangat kerja guru seperti diungkapkan oleh Kimball Wiles (1953 : 39) "... merupakan reaksi emotional dan mental dari seseorang terhadap pekerjaannya. Unsur yang penting di dalam semangat kerja adalah apa yang diyakini dan dirasakan oleh guru".

Agar tujuan pendidikan tercapai semangat kerja guru yang tinggi dibutuhkan dalam proses pendidikan. Adapun kondisi penunjang semangat kerja yang tinggi meliputi:

- (1) Perasaan aman dan hidup layak;
- (2) Kondisi kerja yang menyenangkan;
- (3) Perasaan senasib dan seperjuangan ;
- (4) Perasaan dibutuhkan/dipentingkan, sumbangsih, dihargai;
- (5) Perasaan berprestasi;
- (6) Perlakuan yang jujur;
- (7) Dikutsertakan dalam menentukan kebijaksanaan(policy) sekolah;
- (8) Perasaan mempertahankan harga diri.

Performans Kerja Guru

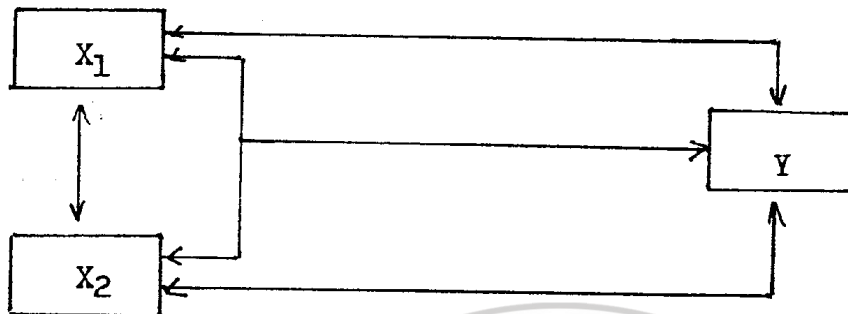
Performans kerja guru adalah penampilan kerja guru sebagaimana tampak dalam bentuk cara berperilaku yang khas dari guru dalam wujud pelaksanaan tugasnya dalam situasi kependidikan sebagai pimpinan kelas. Tugas utama guru adalah melaksanakan kurikulum sekolah yang merupakan alat untuk mencapai tujuan organisasi sekolah di mana guru tersebut bekerja. Pada prinsipnya penampilan kerja seorang guru didasari oleh kemampuan dan motivasi kerja, namun guru dalam melaksanakan tugas mengajar seyogyanya memiliki kompetensi-kompetensi antara lain, yang merupakan aspek-aspek kemahiran yang harus dikembangkan yaitu:

- a) Kompetensi dalam bidang keahlian (knowledge competency) yang meliputi pemahaman terhadap aspek kognitif.
 - b) Kompetensi dalam bidang penyajian (Performance competency) yang meliputi sikap dan perilaku guru dalam pelaksanaan pengajaran.
 - c) Kompetensi dalam membuat keputusan.
- (Fakry Gaffar, 1977 : 55)

Prestasi Belajar Siswa

Prestasi belajar siswa adalah hasil belajar siswa dalam waktu periode tertentu (satu semester), yang setelah dinilai oleh guru-gurunya dalam ujian akhir semester,

ditunjukkan dalam bentuk angka/nilai rapor. Kaitan antara variabel penelitian yang diteliti dijabarkan dalam paradigma di bawah ini.



Keterangan:

- X_1 = Semangat kerja guru (variabel independen)
- X_2 = Performans Kerja Guru (variabel independen)
- Y = Prestasi Belajar Siswa (variabel dependen)

Lebih jelas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pola hubungan antara semangat kerja guru terhadap prestasi belajar siswa?
2. Bagaimanakah pola hubungan antara performans kerja guru terhadap prestasi belajar siswa?
3. Bagaimanakah pola hubungan antara semangat kerja guru dan performans kerja guru terhadap prestasi belajar siswa?
4. Bagaimanakah pola hubungan antara semangat kerja guru dan performans kerja guru?

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini untuk mengkaji kaitan antara faktor dalam proses belajar dan mengajar yang melibatkan sejumlah guru.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran mengenai:

- a. Bagaimana pola hubungan dan keterkaitan antara semangat kerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- b. Bagaimana pola hubungan dan keterkaitan antara performans kerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- c. Bagaimana pola hubungan dan keterkaitan antara semangat kerja guru dan performans kerja guru terhadap prestasi belajar siswa.
- d. Bagaimana pola hubungan dan keterkaitan antara semangat kerja guru dan performans kerja guru.

C. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian tentang masalah ini dapat ditinjau dari segi teoritis dan segi praktis.

1. Kegunaan teoritis

Penelitian ini merupakan pengkajian keberlakuan teori administrasi personil, khususnya personil edukatif di sekolah menengah kesejahteraan keluarga (SMKK) di Kota

madya Bandung. Hal ini mempunyai kegunaan dalam perkembangan ilmu Administrasi Pendidikan dari aspek semangat kerja guru yang berhubungan dengan pengalaman kerja guru dalam melaksanakan tugasnya. Seperti telah dikemukakan, bahwa penelitian ini lebih bersifat pengujian hipotesis. Dari gambaran semangat kerja guru, performans kerja guru dapat diungkapkan melalui penelitian ini, usaha untuk meningkatkan dan mendorong agar kompetensi seorang guru dapat ditampilkan secara maksimal. Adapun obyek penelitian ini adalah Sekolah Menengah Kesejahteraan Keluarga yang mendidik para siswanya untuk melanjutkan belajarnya ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan atau untuk berwiraswasta, tenaga menengah.

Dari penelitian ini akan terungkap ukuran derajat hubungan antar variabel yang kemudian dapat diketahui berapa besar kontribusi variabel semangat kerja guru dan performans kerja guru sebagai variabel independen terhadap prestasi belajar siswa sebagai variabel dependen.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis kiranya hasil penelitian ini dapat berguna bagi para pemimpin pendidikan baik pimpinan sekolah maupun para guru, agar dapat mengupayakan dan menciptakan iklim sekolah yang baik, rasa aman, dan semangat kerja guru yang tinggi sehingga mendorong guru untuk mengajar dengan kompetensi profesional yang mantap.

Suasana hubungan personil sekolah antara lain hubungan kepala sekolah dengan para guru, dan staf tata usaha, juga kondisi fisik sekolah yang memadai serta lingkungan yang dapat menunjang, sehingga para guru dapat menampilkan kompetensi profesionalnya secara maksimal, yang implikasinya menciptakan produktivitas sekolah yang meningkat.

Adapun yang menjadi pertimbangan penelitian dalam masalah ini adalah:

- a. Masalah ini menarik bagi peneliti
- b. Masalah ini dapat diteliti
- c. Masalah ini relevan dengan bidang studi penelitian.
- d. Penelitian ini dapat ditunjang oleh sumber-sumber yang ada.
- e. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam masalah semangat kerja guru dan performans kerja guru yang implikasinya kepada prestasi belajar siswa.